

**ANALYSIS OF PT WASKITA KARYA TBK'S FINANCIAL STATEMENT FRAUD
DUE TO RESTATEMENT AND RESTRUCTURING**

**ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD PT WASKITA KARYA TBK
AKIBAT RESTATEMENT DAN RESTRUKTURISASI**

Ni Kadek Dian Mayang Sari¹, Ni Kadek Sinarwati², Ni Luh Asri Savitri³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indoensia^{1,2,3}
dian.mayang@student.undiksha.ac.id¹, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id²,
asri.savitri@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze indications of financial statement fraud before and after the restatement and restructuring at PT Waskita Karya Tbk for the 2019–2024 period. This research is based on the phenomenon of financial performance pressure, financial statement restatements, and debt restructuring, which can affect the quality of a company's financial reporting. The population in this study was the Annual Financial Report of PT Waskita Karya Tbk for the 2019–2024 period. This study used a saturated sampling technique, with a total of 24 observations. The research method used was quantitative descriptive using the Dechow F-Score model. The results showed that before the restatement and restructuring, the F-Score value for the 2022 period was 1.065, indicating financial statement fraud. This was due to the company facing a high debt burden and declining financial performance. However, after the restatement and restructuring, all observation periods were in the non-manipulator category, indicating no indication of financial statement fraud based on the model testing results. This condition indicates that the financial reporting practices carried out did not lead to fraudulent acts, but rather efforts to adjust and improve the quality of financial information.

Keywords: Financial Statement Fraud, Dechow f-Score, Restatement, Restructuring

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikasi *financial statement fraud* sebelum dan sesudah adanya *restatement* serta restrukturisasi pada PT Waskita Karya Tbk periode 2019–2024. Penelitian ini didasarkan pada fenomena tekanan kinerja keuangan, *restatement* laporan keuangan, serta restrukturisasi utang yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dengan total 24 amatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan model Dechow F-Score. Hasil penelitian menunjukkan sebelum *restatement* serta restrukturisasi nilai F-Score periode 2022 sebesar 1,065 sehingga terindikasi adanya *financial statement fraud*, hal tersebut karena perusahaan menghadapi beban utang tinggi serta penurunan kinerja keuangan. Namun, setelah dilakukannya *restatement* dan restrukturisasi, seluruh periode pengamatan berada dalam kategori non-manipulator, yang menunjukkan tidak adanya indikasi *financial statement fraud* berdasarkan hasil pengujian model. Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik pelaporan keuangan yang dilakukan tidak mengarah pada tindakan kecurangan, melainkan lebih pada upaya penyesuaian dan perbaikan kualitas informasi keuangan.

Kata Kunci: Financial Statement Fraud, Dechow f-Score, Restatement, Restrukturisasi

PENDAHULUAN

Indikator keuangan seperti kinerja keuangan, penguatan struktur permodalan, peningkatan profitabilitas, pertumbuhan aset, serta ekspansi skala usaha mencerminkan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan perusahaan dalam menggambarkan kinerja organisasinya (Sinarwati & Prayudi, 2021). Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dapat

dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Nisa & Astuti, 2024). Kinerja perusahaan yang menggambarkan keberhasilan perusahaan tersebut tersaji dalam laporan keuangan (Oktaviani, 2021). Kinerja organisasi merupakan hasil nyata yang dapat diukur, baik dalam bentuk indikator keuangan maupun non-

keuangan, yang dapat dibandingkan serta mencerminkan kondisi aktual organisasi (Gede *et al.*, 2020). Pemahaman mengenai laporan keuangan dapat dimaknai dengan lebih mendalam melalui literasi dan pemahaman keuangan yang fundamental (Devi & Musmini, 2021). Melalui laporan keuangan yang tersaji, pemangku kepentingan termasuk manajemen, pemegang saham, kreditur, dan investor dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan (Maulidya, *et al.* 2025). Akan tetapi, laporan keuangan perusahaan seringkali dijadikan sebagai media untuk melakukan tindakan *fraud* (Nadziliyah & Primasari, 2022). Tindakan *fraud* terjadi karena kurangnya pencegahan dan *early warning system* untuk mendeteksi *fraud* sebelum terjadi (Murni & Azizah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh ACFE (2022) telah menyajikan tiga jenis utama kecurangan (*fraud*) beserta dengan kerugian rata-rata (*median loss*) dan persentase kasus (*percent of cases*) dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jenis dan Persentase Occupational Fraud Tahun 2022

Jenis <i>Fraud</i>	Persentase Kasus	Kerugian rata-rata
Penyalahgunaan Aset (<i>Asset Misappropriation</i>)	86%	\$100.000
Korupsi (<i>Corruption</i>)	50%	\$150.000
Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	9%	\$593.000

Sumber: (ACFE, 2022)

Pada **Tabel 1** diatas terlihat bahwa jenis *fraud* dengan persentase terbesar adalah penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) dengan persentase sebesar 86% dengan total kerugian rata-

rata sebesar \$100.000. Sementara, jenis *fraud* kecurangan pada laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) menduduki peringkat terakhir dengan persentase kasus sebanyak 9%, namun memiliki jumlah kerugian rata rata terbesar diantara jenis tindakan *fraud* lainnya mendapai \$593.000. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun memiliki jumlah persentase kasus yang kecil, namun kerugian yang ditimbulkan sangat besar dan berdampak. Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) merupakan suatu tindakan dengan sengaja menutupi informasi keadaan keuangan, tindakan salah saji, atau penghilangan dengan kesengajaan jumlah atau pengungkapan dengan tujuan mengelabui pengguna (Pramana & Hermawan, 2022). Pengendalian dan pengawasan internal yang lemah akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kecurangan semakin besar (Julianto & Pasek, 2022).

Perusahaan yang telah beroperasi dengan kuran waktu yang lama juga tidak bisa terhindar dari potensi menurunnya kinerja perusahaan yang diakibatkan penyalahgunaan wewenang dan kecurangan (Suadnyana & Musmini, 2022). Salah satu perusahaan yang menjadi sorotan terkait permasalahan keuangan adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur nasional. Sebagai perusahaan dengan struktur kepemilikannya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah, kinerja perusahaan menjadi sorotan bagi banyak pihak (Kurniawan & Savitri, 2025).. Kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan menunjukkan bahwa PT Waskita Karya Tbk terus mengalami kerugian dari tahun 2020-2024 secara

berturut-turut. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi berbagai tekanan keuangan yang signifikan. Selain itu, analisis kesehatan keuangan perusahaan juga menunjukkan adanya tekanan kinerja akibat tingginya utang serta berbagai permasalahan operasional yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan pada periode tersebut (Permatasari et al., 2023). PT Waskita Karya Tbk menghadapi tekanan keuangan yang mencerminkan tingginya tingkat *leverage*, beban bunga bertambah, serta keterbatasan likuiditas (Koto & Abdullah, 2026). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan penyajian laporan keuangan (*restatement* dan restrukturisasi) terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. *Restatement* merupakan penyajian kembali laporan keuangan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan atau menyesuaikan kebijakan akuntansi sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi yang lebih akurat (Kumara et al., 2023). *Restatement* terhadap perubahan estimasi akuntansi dilakukan oleh suatu perusahaan karena adanya perubahan terkait estimasi akuntansi yang telah diimplementasikan oleh perusahaan sebelumnya (Oktarina & Herlina, 2021). Adanya *Restatement* berpotensi menciptakan kesan yang buruk dalam sudut pandang investor karena mengindikasikan bahwa penyajian keuangan telah menyimpang dan mengindikasikan kualitas pelaporan yang tidak akurat (Kumara et al., 2023). Sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk memberikan keyakinan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Restatement* dilakukan pada laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2021, di mana perusahaan melakukan koreksi terhadap laporan keuangan periode 2019 dan 2020 untuk

menyesuaikan pencatatan akuntansi dan memperbaiki penyajian beberapa pos laporan keuangan agar lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, perusahaan kemudian melakukan restrukturisasi utang mulai dari periode 2021 hingga 2022 melalui negosiasi ulang kewajiban kepada kreditur dan penyesuaian skema pembayaran utang sebagai upaya memperbaiki struktur permodalan serta menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Perusahaan mengakui adanya tantangan pelemahan, likuiditas dan penurunan kerja sehingga mengambil langkah restrukturisasi. Pada tahun 2021 PT Waskita Karya Tbk melakukan program *stream* sebagai upaya memperkuat struktur permodalan dalam rangka restrukturisasi diantaranya yaitu penyehatan keuangan melalui restrukturisasi utang induk, restrukturisasi utang anak perusahaan dan restrukturisasi bisnis. Pada tahun 2021, Waskita melakukan Restrukturisasi keuangan Waskita Induk bersama 21 Bank dengan Nilai Rp29,25 Triliun, Restrukturisasi keuangan Anak Perusahaan sebesar Rp24,79 Triliun. Utang Bank Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Setahun sampai dengan 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp315,28 miliar, turun Rp904,97 miliar atau 74,16% bila dibandingkan nilai per 31 Desember 2020 sebesar Rp1.220,25 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh restrukturisasi atas utang bank yang dilakukan Perseroan. Utang bank anak perusahaan telah direstrukturisasi sebesar Rp29 triliun. Restrukturisasi berlanjut pada tahun 2022, perseroan melakukan restrukturisasi keuangan induk perusahaan bersama 21 bank dengan nilai sejumlah Rp29,2 triliun. Jumlah tersebut memperlihatkan pencapaian sebesar 100% terhadap target. Adapun,

restrukturisasi keuangan anak perusahaan untuk tahun 2022 adalah sejumlah Rp28,66 triliun atau memenuhi sebesar 100% dari target. Kecurangan dalam laporan keuangan kerap kali diawali dengan salah saji atau upaya manajemen laba yang dianggap tidak material, namun mampu berkembang menjadi *fraud* dalam skala yang besar dan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (Kardhianti & Srimindarti, 2022). Untuk menghindari adanya potensi *fraud* yang terjadi perlu dilakukan deteksi dini mencegah *fraud* serta pemahaman yang mendalam terkait dengan indikator *red flags* (Sujana & Saputra, 2020). Terjadinya *fraud* menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan terutama sektor publik yang pendanaannya juga berasal dari masyarakat (Sujana & Dewi, 2022). Penting untuk perusahaan mampu dalam mengelola keuangan secara efisien dan merencanakan keuangan yang matang sehingga mampu terhindar dari berbagai resiko keuangan termasuk *fraud* (Herawati, et al. 2018). Oleh sebab, itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait dengan potensi *financial statement fraud* pada PT Waskita Karya Tbk yang telah mengalami *restatement* dan restrukturisasi. Analisis lebih dalam terkait dengan potensi *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk menghilangkan kecurigaan terkait dengan potensi manipulasi dengan mengurangi nilai hutang yang belum dibayar untuk meningkatkan aset bersih dan likuiditas ataupun tindakan manipulasi lainnya (Andayani, et al. 2024). *Financial statement fraud* menimbulkan kerugian besar bagi banyak pihak, mampu menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas laporan keuangan (Masdiantini et al., 2022). Model analisis yang dapat diandalkan dalam mendeteksi *financial statement fraud*

adalah model Dechow F-Score. Model deteksi financial statement *fraud* dengan Dechow F-Score dilakukan dengan melakukan penjumlahan terhadap 2 komponen yaitu *Accrual quality* dan *Financial Performance* (Paransi et al., 2023; Pratiwi & Triyanto, 2022). Hasil penjumlahan kedua variabel tersebut akan menghasilkan nilai F-Score yang apabila hasil perhitungannya lebih dari 1 maka terkategori sebagai manipulator atau terindikasi adanya financial statement *fraud*. Dalam penelitian Miharsi et al., (2023) dan Basmar & Ruslan (2021) menyatakan bahwa Dechow F-Score merupakan metode deteksi financial statement *fraud* turunan dari Beneish M-Score yang terbukti lebih efektif mendeteksi *financial statement fraud*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Maherliana & Ariyanto (2023) menyatakan bahwa model Dechow F-Score lebih baik dibanding Beneish M-Score untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Didukung pula dengan hasil penelitian oleh Aghghaleh et al., (2016) dimana model Dechow F-Score mampu mencapai hasil 73,17% dalam *deteksi financial statement fraud*, sementara model Beneish M-Score mendapatkan hasil 69,51%.

Grand Theory dalam penelitian ini adalah *Agency Theory*. Berdasarkan teori ini menyatakan bahwa adanya kemungkinan konflik kepentingan terjadi antara pihak manajemen atau karyawan perusahaan (*agent*) dan pihak pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Keinginan manajemen mencapai laba untuk mendapatkan apresiasi berupa bonus finansial tidak jarang menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi (Martadinata & Yasa, 2023). Teori ini relevan menjelaskan kemungkinan konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal* yang

dapat menyebabkan terjadinya *fraud* (Kusnurhidayati & Wahidahwati, 2020). Adanya kemungkinan pihak agent menyembunyikan masalah yang terjadi agar tetap mendapatkan komisi yang tinggi, sedangkan pihak principal menginginkan kinerja perusahaan yang stabil sehingga deviden yang diterima tinggi, konflik kepentingan itulah yang menyebabkan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan (Dinasmara & Adiwibowo, 2020; Erdiana & Fury Puspita, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk menganalisis apakah terdapat indikasi *financial statement fraud* pada laporan tahunan PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024 berdasarkan aspek *Accrual quality* dan aspek *Financial Performance* menggunakan Metode Dechow F-Score sebelum *restatement* dan restrukturisasi. Kedua, untuk menganalisis apakah terdapat indikasi *financial statement fraud* pada laporan tahunan PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024 berdasarkan aspek *Accrual quality* dan aspek *Financial Performance* menggunakan Metode Dechow F-Score sesudah *restatement* dan restrukturisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, berupa angka –angka yang berasal dari laporan tahunan PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian yang dijabarkan dalam bentuk angka numerik, secara terstruktur berdasarkan fakta atau karakteristik tertentu tanpa mencari hubungan sebab akibat antar variabel (Abdullah *et al.*, 2022). Penelitian ini dianalisis menggunakan Metode Dechow F-Score untuk mengidentifikasi adanya potensi *financial statement fraud* pada Laporan Keuangan Tahunan PT

Waskita Karya Tbk. Penggunaan data tahunan dalam penelitian ini di maksudkan guna mengeliminasi potensi distorsi yang timbul akibat tren musiman dalam laporan keuangan bulanan atau triwulanan, pendekatan ini diharapkan mampu meminimalisir kekeliruan dalam proses prediksi, serta meningkatkan akurasi dan stabilitas hasil analisis yang diperoleh (Charles *et al.*, 2020; Citterio, 2021). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang artinya seluruh populasi dalam penelitian merupakan sampel yang akan digunakan. Berdasarkan teknik sampel tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024. Laporan keuangan lengkap dan krusial yang terdiri dari 4 jenis laporan keuangan yang krusial yaitu laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas (Herawati, *et al.* 2020). Sehingga, seluruh amatan berjumlah dalam penelitian berjumlah 24 amatan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka dari laporan tahunan PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024. Sementara, sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa literatur, berita dan berbagai jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian juga diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui (<https://www.idx.co.id/id>) dan website perusahaan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) melalui (<https://investor.waskita.co.id/>). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi didukung dengan metode metode pustaka dengan mencari berbagai referensi dan literatur yang selaras dengan penelitian. Setelah, seluruh data yang diperlukan terkumpul maka akan dianalisis menggunakan rumus persamaan Dechow F-Score dan

sebagai berikut:

$F - Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$
Accrual quality dihitung menggunakan

$$\begin{aligned} WC(Working\ Capital) &= Current\ Assets - Current\ Liability \\ NCO(Non\ Current\ Operating\ Accrual) &= (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advance) - (Total\ Liability - Current\ Liability - Long\ Term\ Debt) \\ FIN(Financial\ Accrual) &= (Total\ Investment - Total\ Liability) \\ ATS(Average\ Total\ Assets) &= Beginning\ total\ Assets + End\ Total\ Assets/2 \end{aligned}$$

Financial Performance dihitung dengan:

$$\begin{aligned} Financial\ Performances &= Change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ cash\ sales + change\ in\ earnings \\ Change\ In\ Receivable &= \Delta Receivable / Average\ Total\ Assets \\ Change\ In\ Inventories &= \Delta Inventories / Average\ Total\ Assets \\ Change\ In\ Cash\ Sales &= (\Delta Sale / Sales(t)) - (\Delta Receivables / Receivables(t)) \\ Change\ In\ Earnings &= (Earning\ (t) / Average\ Total\ Assets(t)) - (Earnings(t-1) / Average\ Total\ Assets\ (t-1)) \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam model Dechow F-Score yang dilakukan pertama kali yaitu menentukan nilai untuk variabel *Accrual quality* sebelum dan sesudah adanya *restatement* dan restrukturisasi, berikut merupakan hasil perhitungan *Accrual quality*.

Tabel 1. Perhitungan RSST Accrual Sebelum Restatement dan Restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk 2019-2024

RSST Accrual					
2019	2020	2021	2022	2023	2024
0,205	0,016	0,417	0,317	0,122	0,125

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan RSTT *Accrual* pada PT Wakita Karya Tbk periode 2019-2024 sebelum *restatement* dan restrukturisasi menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai RSST *Accrual* sebesar 0,205 kemudian menurun drastis pada 2020 menjadi 0,016, yang menunjukkan perubahan komponen akrual relatif kecil. Selanjutnya pada 2021 nilai RSST *Accrual* meningkat tajam menjadi 0,417 dan tetap berada pada tingkat cukup tinggi pada 2022. Pada tahun 2023 dan

RSST accrual.

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

2024, nilai RSST *Accrual* menurun menjadi 0,122 dan 0,125 sehingga menunjukkan bahwa tingkat penggunaan akrual kembali lebih stabil. Dalam konteks analisis menggunakan model Dechow F-Score, peningkatan nilai pada 2021–2022 dapat mengindikasikan potensi peningkatan risiko manipulasi akrual sebelum terjadinya proses *restatement* dan restrukturisasi perusahaan.

Tabel 2. Perhitungan RSST Accrual Sesudah Restatement dan Restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk 2019-2024

RSTT Accrual					
2019	2020	2021	2022	2023	2024
0,187	-0,009	0,428	0,320	0,098	0,125

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan RSST *Accrual* pada **Tabel 2** sesudah *restatement* dan restrukturisasi pada PT Waskita Karya Tbk periode 2019–2024, menunjukkan nilai *accrual* yang masih mengalami fluktuatif. Nilai RSST *Accrual* pada 2019 sebesar 0,187 kemudian menurun menjadi -0,009 pada 2020, yang menunjukkan perubahan komponen akrual yang sangat kecil bahkan cenderung negatif. Namun, pada

tahun 2021 dan 2022 nilai RSST Accrual meningkat cukup signifikan menjadi 0,428 dan 0,320, yang menunjukkan tingginya penggunaan komponen akrual dalam laporan keuangan pada periode tersebut. kemudian menurun kembali pada 2 periode berikutnya yaitu 2023 dan 2024 yang menunjukan tingkal kestabilan *accrual* yang mulai muncul. kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan *restatement* dan restrukturisasi, pola penggunaan akrual perusahaan masih menunjukkan kecenderungan fluktuatif.

Tabel 3. Perhitungan *Financial Performance* Sebelum *Restatement* dan Restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk 2019-2024

<i>Financial Performance</i>					
2019	2020	2021	2022	2023	2024
-0,535	-1,221	0,250	0,748	-0,294	-0,137

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 3** diatas menunjukkan perubahan yang berbeda setiap periode dimana pada tahun 2019 dan 2020, nilai *financial performance* masing-masing sebesar -0,535 dan -1,221, yang menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Pada tahun 2021 dan 2022 naik nilainya menjadi positif yang diartikan sebagai adanya peningkatan kinerja keuangan dibanding periode sebelumnya. Namun, pada periode 2023 dan 2024 nilai *financial performance* kembali menurun menjadi -0,294 dan -0,137, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan kembali mengalami pelemahan. Hal tersebut mencerminkan ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan, dimana perubahan kinerja yang cukup tajam berpotensi meningkatkan tekanan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Namun belum cukup kuat untuk dikategorikan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan tersebut.

Tabel 4. Perhitungan *Financial*

Performance Sesudah *Restatement* dan Restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk 2019-2024

<i>Financial Performance</i>					
2019	2020	2021	2022	2023	2024
-0,352	-1,181	-0,034	0,748	-0,345	-0,092

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *Financial Performance* sesudah *restatement* dan restrukturisasi pada PT Waskita Karya Tbk periode 2019–2024, masih belum terlihat kestabilan dalam kinerja keuangan karena hasil perhitungan yang masih menunjukan nilai fluktuatif. Pada tahun 2019 dan 2020 menunjukan agak negatif yang berarti kondisi kinerja keuangan yang relatif lemah pada periode tersebut. Hasil negatif masih terus berlanjut sampai periode 2021, namun menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai -0,034. Pada tahun 2023 dan 2024 nilai kembali menurun, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kembali mengalami pelemahan meskipun tidak sedalam periode sebelumnya. Dalam analisis menggunakan model Dechow F-Score, kondisi ini menunjukkan bahwa setelah *restatement* dan restrukturisasi, kinerja keuangan perusahaan masih belum stabil karena nilai *financial performance* tetap mengalami perubahan yang cukup signifikan antarperiode.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Dechow F-Score Sebelum *Restatement* dan Restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk 2019-2024

Periode	<i>Accrual quality</i>	<i>Financial Performance</i>	F-Score	Kategori
2019	0,205	-0,535	-0,329	Non Manipulator
2020	0,016	-1,221	-1,205	Non Manipulator
2021	0,417	0,250	0,667	Non Manipulator
2022	0,317	0,748	1,065	Manipulator
2023	0,122	-0,294	-0,172	Non Manipulator
2024	0,125	-0,047	0,078	Non Manipulator

Sumber : Data dioalah (2026)

Hasil perhitungan Dechow F-Score PT Waskita Karya Tbk periode 2019–2024 sebelum *restatement* dan restrukturisasi menunjukkan bahwa sebagian besar periode berada pada kategori non-manipulator, kecuali pada tahun 2022 yang memperoleh nilai F-Score sebesar 1,065 sehingga masuk kategori manipulator atau terindikasi adanya *financial statement fraud*. Sebuah perusahaan terindikasi melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangan apabila *fraud score* model setelah dihitung bernilai lebih dari 1, namun perusahaan tidak terindikasi melakukan tindakan *fraud* terhadap pelaporan keuangan apabila nilai *fraud score* model kurang dari 1 (Basmar & Ruslan, 2021; Susanto et al., 2021). Nilai ini diperoleh dari penjumlahan dua komponen utama yaitu *Accrual quality* dan *Financial Performance*, yang merefleksikan kualitas akrual dan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kedua komponen tersebut meningkat secara tidak wajar, misalnya melalui peningkatan piutang, persediaan, atau perubahan laba yang tidak konsisten dengan arus kas, maka probabilitas manipulasi laporan keuangan akan meningkat dan tercermin dalam F-Score yang lebih tinggi.

Jika dilihat dari hasil tabel, periode 2019–2021 dan 2023–2024 memiliki nilai F-Score di bawah 1, bahkan sebagian bernilai negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kualitas akrual perusahaan relatif stabil atau tidak menunjukkan pola manipulasi yang signifikan. Dalam konteks Dechow F-Score, nilai negatif atau di bawah satu mengindikasikan bahwa laba perusahaan lebih didukung oleh arus kas dibandingkan oleh akrual, sehingga probabilitas terjadinya *misstatement* relatif rendah. Sebaliknya, tahun 2022 menunjukkan nilai F-Score

sebesar 1,065 yang mengindikasikan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan. Temuan ini tidak serta-merta menunjukkan adanya praktik kecurangan, melainkan lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi peningkatan risiko dalam pelaporan keuangan pada periode tersebut. Kondisi ini dapat dijelaskan secara logis melalui tekanan finansial yang dialami perusahaan konstruksi BUMN, termasuk PT Waskita Karya Tbk, yang pada periode tersebut menghadapi beban utang tinggi, keterlambatan pembayaran proyek, serta penurunan kinerja keuangan pasca pandemi. Peningkatan nilai *Accrual quality* pada tahun tersebut dapat menunjukkan adanya penggunaan akrual yang lebih agresif, sedangkan perubahan *Financial Performance* dapat dipengaruhi oleh fluktuasi laba, piutang proyek, atau persediaan yang meningkat, hal tersebut sejalan dengan penelitian Koto & Abdullah (2026) yang menyatakan PT Waskita Karya Tbk menghadapi tekanan keuangan yang mencerminkan tingginya tingkat *leverage*, beban bunga bertambah, serta keterbatasan likuiditas. Dalam model Dechow, kenaikan rasio akrual seperti RSST *accrual*, perubahan piutang, dan perubahan persediaan merupakan indikator penting yang meningkatkan probabilitas manipulasi laporan keuangan. Resfitasari et al., (2021) dan Permatasari et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PT Waskita Karya Tbk mengalami berbagai tekanan keuangan yang signifikan hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan F-Score pada tahun 2022 yang menunjukkan kategori manipulator. Hasil perhitungan model Dechow F-Score yang menunjukkan kategori manipulator pada periode 2022 dapat kaitkan dengan peristiwa *restatement* laporan keuangan dan restrukturisasi utang yang kemudian dilakukan

perusahaan. Perusahaan sempet mengalami penurunan kinerja keuangan akibat tingginya beban utang dan tekanan likuiditas pada periode 2019–2020 (Resfitasari, *et al* 2021). Perusahaan melakukan restrukturisasi utang mulai tahun 2020 hingga 2022 melalui negosiasi ulang kewajiban kepada kreditur dan penyesuaian skema pembayaran utang sebagai upaya memperbaiki struktur permodalan serta menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. *Restatement* biasanya terjadi ketika perusahaan menemukan kesalahan penyajian atau perlu menyesuaikan kembali laporan keuangan sebelumnya agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah dilakukan *restatement* dan restrukturisasi utang, perusahaan biasanya melakukan perbaikan tata kelola dan transparansi laporan keuangan sehingga nilai F-Score pada periode berikutnya kembali menurun. Hal ini terlihat pada periode 2023–2024 yang kembali menunjukkan kategori non-manipulator, yang dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari upaya perbaikan struktur keuangan dan pengawasan pelaporan setelah restrukturisasi. Hal tersebut menunjukkan efektifitas model F-Score dalam mendeteksi adanya potensi *fraud* melalui perubahan angka dalam laporan (Miharsi *et al.*, 2023; Basmar & Ruslan 2021)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Dechwo F-Score Sesudah *Restatement* dan Restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk 2019-2024.

Periode	<i>Accrual quality</i>	<i>Financial Performance</i>	F-Score	Kategori
2019	0,187	-0,352	-0,165	Non Manipulator
2020	-0,009	-1,999	-2,008	Non Manipulator
2021	0,427	-1,224	-0,797	Non Manipulator
2022	0,317	-0,780	-0,463	Non Manipulator
2023	0,101	-1,415	-1,315	Non Manipulator
2024	0,125	-1,013	-0,888	Non Manipulator

Sumber : Data dioalah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Dechwo F-Score Sesudah *Restatement* dan Restrukturisasi PT Waskita Karya Tbk 2019-2024 pada **Tabel 6** menunjukkan seluruh nilai F-Score berada pada kategori non-manipulator dengan nilai di bawah ambang batas 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan *restatement* dan restrukturisasi, tidak terdapat indikasi peningkatan risiko manipulasi laporan keuangan, bahkan secara umum terjadi penurunan nilai F-Score dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kualitas pelaporan keuangan, khususnya dalam aspek *Accrual quality* dan *Financial Performance*.

Jika dibandingkan dengan periode sebelum *restatement*, terdapat perbedaan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2022. Pada periode sebelumnya, tahun 2022 sempat berada pada kategori manipulator, yang mencerminkan adanya peningkatan risiko dalam pelaporan keuangan. Namun, setelah *restatement* dan restrukturisasi, nilai F-Score tahun 2022 berubah menjadi -0,463 terkategori sebagai non-manipulator atau terindikasi adanya financial statement *fraud*. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses *restatement* telah memperbaiki penyajian laporan keuangan agar lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sementara restrukturisasi keuangan membantu menstabilkan kinerja perusahaan sehingga tidak mendorong penggunaan akrual yang agresif. Selain itu, nilai *Accrual quality* yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi ekstrem setelah restrukturisasi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif dan realistis. Kualitas akrual yang baik ditunjukkan melalui kemampuan akrual dalam

merepresentasikan arus kas secara tepat, sehingga mengindikasikan rendahnya kesalahan estimasi serta menurunkan potensi distorsi atau manipulasi dalam pelaporan keuangan (Hutahaean & Sarumpaet, 2025).

Dalam perspektif *Agency Theory*, hasil ini dapat dijelaskan sebagai penurunan potensi konflik keagenan setelah adanya *restatement* dan restrukturisasi. Sebelum perbaikan, tekanan kinerja dan kondisi keuangan berpotensi meningkatkan asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*), sehingga membuka peluang terjadinya tindakan oportunistik (Hutahaean & Sarumpaet, 2025). Namun setelah restrukturisasi, perbaikan struktur keuangan dan transparansi pelaporan dapat mengurangi tekanan tersebut, sehingga manajemen memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan praktik *earnings management*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa konflik keagenan dapat menurunkan kualitas laba dan meningkatkan kemungkinan manipulasi ketika pengawasan lemah dan tekanan kinerja tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian pada PT Waskita Karya Tbk menunjukkan bahwa model deteksi yang digunakan mampu menangkap sinyal risiko yang relevan dengan konsep dalam *Agency Theory*, di mana konflik kepentingan dan tekanan kinerja menjadi faktor utama yang berpotensi memengaruhi perilaku pelaporan keuangan manajemen.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan penerapan metode Dechow F-Score untuk mendeteksi *financial statement fraud* menggunakan Dechow F-Score pada PT Waskita Karya Tbk selama periode penelitian. Sebelum

adanya *restatement* dan restrukturisasi berdasarkan hasil perhitungan Dechow F-Score menunjukkan adanya potensi *financial statement fraud* pada periode 2022, namun hasil perhitungan Dechow F-Score setelah *restatement* dan restrukturisasi justru menunjukkan hasil sebaliknya dimana pada keseluruhan periode tidak terindikasi adanya *financial statement fraud*, perbedaan hasil ini di pengaruhi oleh tindakan restrukturisasi yang dilakukan oleh PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2021-2022 yang menyebabkan perubahan terhadap nilai utang perusahaan. Waskita melakukan restrukturisasi keuangan Waskita Induk bersama 21 Bank dengan Nilai Rp29,25 Triliun, restrukturisasi keuangan Anak Perusahaan sebesar Rp24,79 Triliun. Utang Bank Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Setahun sampai dengan 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp315,28 miliar, turun Rp904,97 miliar atau 74,16% bila dibandingkan nilai per 31 Desember 2020 sebesar Rp1.220,25 miliar. Restruktirisasi berlanjut pada tahun 2022, perseroan melakukan restrukturisasi keuangan induk perusahaan bersama 21 bank dengan nilai sejumlah Rp29,2 triliun. Perusahaan mengakui adanya tantangan pelemahan, likuiditas dan penurunan kerja sehingga mengambil langkah restrukturisasi. Hasil perhitungan F-Score sebelum *restatement* serta restrukturisasi, menunjukkan kategori manipulasi atau terindikasi melakukan *financial statement fraud* pada tahun 2022. Namun temuan ini tidak serta-merta menunjukkan adanya praktik kecurangan, melainkan lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi peningkatan risiko dalam pelaporan keuangan pada periode tersebut. Hasil F-Score yang lebih dari 1 pada periode 2022 sebelum *restatement* serta restrukturisasi dapat dijelaskan karena

adanya tekanan finansial yang dialami perusahaan konstruksi BUMN, termasuk PT Waskita Karya Tbk, yang pada periode tersebut menghadapi beban utang tinggi, keterlambatan pembayaran proyek, serta penurunan kinerja keuangan pasca pandemic yang dijabarkan secara langsung pada laporan tahunan PT Waskita Karya Tbk Tahun 2022. Setelah *restatement* serta restrukturisasi terjadi perubahan hasil dalam model F-Score, dimana keseluruhan periode termasuk tahun 2022 terkategori sebagai non-manipulator atau tidak terindikasi adanya financial statement *fraud*. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses *restatement* telah memperbaiki penyajian laporan keuangan agar lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sementara restrukturisasi keuangan membantu menstabilkan kinerja perusahaan sehingga tidak mendorong penggunaan akrual yang agresif. Dalam hasil audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan yang beraviliasi dengan Crow menyatakan bahwa laporan keuangan yang berakhir pada periode 2022 tersaji secara wajar, sehingga kategori manipulator yang muncul pada periode 2022 sebelum *restatement* serta restrukturisasi lebih mencerminkan adanya dinamika operasional yang mempengaruhi penggunaan estimasi akuntansi dan kebijakan akrual, bukan sebagai bukti adanya kecurangan yang disengaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan model lebih bersifat indikasi risiko (*early warning*).

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada pihak manajemen PT Waskita Karya Tbk untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya dalam transparansi pelaporan keuangan dan pengendalian internal, guna meminimalkan potensi konflik

keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Peningkatan kepercayaan terhadap organisasi termasuk pada visi, misi dan kinerja perusahaan tercermin dari terkontrolnya konflik antara *principal* dan *agent* dalam suatu organisasi (Prayudi, *et al.* 2023). Selain itu, perusahaan perlu memperkuat strategi pengelolaan keuangan, terutama dalam pengendalian utang dan peningkatan profitabilitas, agar dapat terhindar dari kondisi *financial distress* secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti *corporate governance*, kualitas audit, atau tekanan eksternal, serta menggunakan metode tambahan atau pendekatan kualitatif agar mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek dan periode penelitian untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih kuat serta membandingkan efektivitas berbagai model deteksi dalam konteks industri yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., &

- Rahmat, M. M. (2016). Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia: Comparing the Abilities of Beneish and Dechow Models. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 7, 57–65.
- Andayani, W., Sutrisno, T., Prayudi, M. A., Wuryantoro, M., & Sidarta, A. L. (2024). Experimental Study of the Influence of the Level of Religious and Moral Reasoning on Fraudulent Financial Reporting Behavior. *Pakistan Journal of Life & Social Sciences*, 22(1).
- Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 428–440. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439>
- Charles, R., Nasieku Tabitha, D., & Olweny Tobias, D. (2020). Seasonal Anomalies and Firms Financial Distress; Evidence from Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Journal of Finance and Economics*, 8(6), 258–267. <https://doi.org/10.12691/jfe-8-6-4>
- Christian, N., Wijaya, E., & Teresa, S. (2022). Analisa Financial Shenanigans Terhadap Laporan Keuangan PT Cakra Mineral Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 104–108.
- Citterio, A. (2021). *The role of ESG in predicting bank financial distress: cross-country evi-dence* *. 1–27. https://iwfsas.org/iwfsas2021/wp-content/uploads/2021/08/50_The-role-of-ESG-in-predicting-bank-financial-distress-cross-country-evidence.pdf
- Devi, S., Dewi, P. E. D. M., & Musmini, L. S. (2021). Application of Personal Information Cash Flow (APIC)-Based Financial Practice Innovation as a Pillar of Financial Education. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(3), 349-380.
- Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dan Prediksi Kebengkrutan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ-45 Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–15.
- Erdiana, E. A., & Fury Puspita, A. (2025). Perspective of Fraud Hexagon Theory: Determinants of Financial statement fraud (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022). *International Journal of Research on Finance & Business*, 4(1), 156–175. <https://doi.org/10.70575/ijrfb.v4i1.44>
- Gede, I., Banu Astawa, P., Prayudi, M. A., Bagus, I., & Diputra, R. P. (2020). *Analysis of the Impact of Changes in Institutional Financial Management Patterns on Increasing Non-Tax Revenues (Universitas Pendidikan Ganesha Case Study)*. 158(Teams), 115–122.
- Hutahaean, Y. A., & Sarumpaet, S. (2025). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kepemilikan Kas. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 20(12), 91-100.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors that influence financial behavior among

- accounting students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30-38.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2020). The influence of gender and financial literacy on accounting implementation in small and micro business (SMES). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(4), 36-50.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Julianto, I. P., & Pasek, N. S. (2022). The Implementation of Internal Control based on Tri Kaya Parisudha Concept and Accounting Fraud Prevention in Hotel Industry. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.34545>
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 961-981.
- Koto, M., & Abdullah, I. (2026). Analisis Altman Z"-Score Sebagai Alat Early Warning System Risiko Financial Distress Studi Kasus Pt Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 7(1), 11-16.
- Kumara, B. A., Utami, M. A., & Uzliawati, L. (2023). Analisis Praktik Restatement Berasaskan PSAK 25 Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 204-212.
- Kurniawan, P. S., & Savitri, N. L. A. (2025). Corporate Ownership Structure, Sustainability Culture, and Corporate Financial Reporting Quality: A Literature Review. *Gorontalo Accounting Journal*, 253-274.
- Kusnurhidayati, A., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional dan Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–18.
- Maherliana, I., & Ariyanto, D. (2023). Mendeteksi Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode F-Score Menggunakan Model Fraud Pentagon. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2439–2455. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i09.p14>
- Martadinata, I. P. H., & Yasa, I. N. P. (2023). Relativisme Etis Dan Intensi Untuk Melakukan Manajemen Laba: Studi Eksperimen Dalam Konteks Tekanan Kepatuhan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 934–944. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.70977>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Karakteristik Individu Pada Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 1003–1012.

- Maulidya, A., Dayanah, D. R., Hayati, M., & Pratama, A. (2025). Peran Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Usaha: Perspektif Akuntansi dan Manajemen. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juli), 4996-5001.
- Miharsi, D., Gamayuni, R. R., & Dharma, F. (2023). Analysis of the Utilization of Altman Z-Score, Beneish M-Score, and F-Score Model in Detecting *Fraudulent* of Financial Reporting: a Literature Review. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 3(2), 353–364. <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i2.954>
- Nadzilayah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis *Fraud* Hexagon Terhadap *Financial statement fraud* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Nisa, A. P., & Astuti, B. (2024). Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646-654.
- Oktarina, D., & Herlina, E. (2021). Analisis Terjadinya *Restatement* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 11(1), 1-10.
- Oktaviani, A. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT.Asuransi Adira Dinamika Berdasarkan Metode Risk Based Capital dan Early Warning System. i–90.
- Paransi, F. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). ANALISIS KEMUNGKINAN TERJADI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI MENGGUNAKAN METODE F-SCORE. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 880–890. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1254>
- Permatasari, G. N., Akbar, T., & Ayuanti, R. N. (2024). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT. Waskita Karya TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 519-527.
- Pramana, Y., & Hermawan, A. W. (2022). The Construction Industry and Financial Statement *Fraud*: A Literature Review of *Fraud* Triangle Theory. *Journal of Accounting Issues*, 1(2), 47–53.
- Pratiwi, M. T., & Triyanto, D. N. (2022). *FRAUD* FINANCIAL STATEMENTS IN PENTAGON'S *FRAUD* PERSPECTIVE (Study on the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020 Period). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.25124/jaf.v6i2.5453>
- Prayudi, M. A., Nurkholis, N., Saraswati, E., & Rusydi, M. K. (2023). Do vision and mission really matter? The management control experiences of reformed public hospitals in Indonesia. *International Journal*

- of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(3), 3.
- Resfitasari, E., Gumelar, T. M., Ulhaq, A., & Rusmayanti, N. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Waskita Karya Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 131-140.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Suadnyana, M., & Musmini, L. S. (2022). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 12(2), 615–625. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Sujana, E., & Dewi, N. A. W. T. (2022). The Effect of Moral Reasoning on Intention to *Fraud* in the Procurement of Goods and Services under Obedience Pressure: An Experimental Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 413. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.38944>
- Sujana, E., & Saputra, K. A. K. (2020). *Fraud* detection and prevention methods: Inspector's auditor's perception in Bali. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(4), 8–16. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I4/20201413>
- Susanto, Ambarwati, R., & Tumanggor, S. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Asuransi Umum di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Humanis*, 1(2), 942–950. <https://keuangan.kontan.co.id>
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99.